

**PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN PRINSIP
SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH AL'JAYRI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah
Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan.**

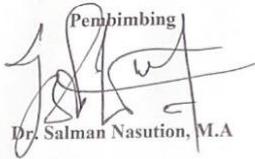
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat– Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :

Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing

Dr. Salman Nasution, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri dan keluarga tersayang

Ayahanda Tercinta Bambang Sugiantoro

Ibunda Tercinta Nurzaini Purba

*Adik Tercinta Muhammad Husaini, Muhammad Ikhwan Pranoto,
Puspita Anggraini*

Dan Kerabat-kerabat

Yang selalu mendo'akan dan menjadi support system terbaik

Motto

Whatever you are, be a good one

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : X
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Sri Sudiarti, M.A
PENGUJI II : Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peluang Dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 15 September 2023



Desi Purnama Sari
1801280017

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**Peluang dan Tantangan
Penerapan Prinsip Syariah Pada
Hotel Syariah Al'Jayri Medan.**

SKRIPSI

Oleh

**Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi
sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat
disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 15 September 2023

Pembimbing


Dr. Salman Nasution, M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 12 September 2023

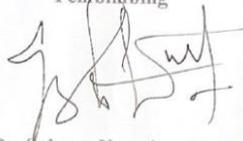
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Desi Purnama Sari** yang berjudul "**Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Salman Nasution, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankandalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan.

Medan, 12 September 2023

Pembimbing



Dr. Salman Nasution, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Isra Hayati, S. Pd. M. Si

Dekan,



Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

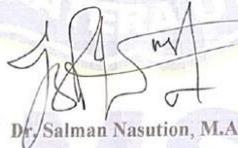
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh
NAMA MAHASISWA : Desi Purnama Sari
NPM : 1801280017
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel
Syariah Al'Jayri Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi

Medan, 12 September 2023

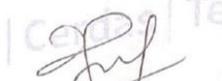
Pembimbing



Dr. Salman Nasution, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Isra Hayati, S/Pd. M. Si

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bila mengemukakan surat ini agar diperhatikan
Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Salman Nasution, MA

Nama Mahasiswa : Desi Purnama Sari
Npm : 1801280017
Semester : X
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peluang Dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09 Sep 2023	perumhi hlsan ye (rep')	st	
11. Sep 2023	ditanya ditawar (waktu/ moneter)	st	
12 Sept 2023	perumhi bab v.	st	

Medan, 12 September 2023

Diketahui/Ditetujui
Bekas



Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Skripsi

Dr. Salman Nasution, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَابٌ kataba
- فَآلٌ fa`ala
- سِيلٌ suila
- كَيْفٌ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- رَامِ ramā
- قِيلِ qīla
- يَقُولِ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَاهُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّالَةٌ nazzala
- اَلْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّامِسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَاخُذُ ta'khuzu
- سَيَا'UN syai'un
- سَيَا'UN
-
- اِنَّا an-nau'u
- اِنَّا inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَاِنَّ اللّٰهَ لَهِ الْوَالِي

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

هَلَا

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

-

اَلرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- اَللّٰهُ اَمْرٌ جَامِعٌ

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

- اَللّٰهُ اَمْرٌ جَامِعٌ

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Desi Purnama Sari (1801280017) Peluang Dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan. Skripsi 2023

Tujuan penelitian dapat menjadi pemahaman mendalam tentang potensi pasar untuk Hotel Syariah di Kota Medan terutama di Hotel Syariah Al'Jayri Kota Medan yang mencakup mengidentifikasi target pasar potensial, tingkat permintaan, dan preferensi pelanggan yang berkaitan dengan layanan hotel Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu wawancara dengan responden atau informan, studi kepustakaan dan dokumen atau arsip. Teknik analisis data dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan klasifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peluang hotel syariah adalah faktor utama yang mendorong keputusan hotel ini untuk memasuki pasar hotel syariah adalah potensi pasar yang signifikan, terutama jika ada populasi Muslim yang besar di Medan atau jika daerah tersebut merupakan destinasi wisata religius. Permintaan dari pelanggan yang mencari pengalaman akomodasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga menjadi faktor penting. Hotel ini memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk makanan dan minuman yang halal, pemisahan antara laki-laki dan perempuan, dan larangan alkohol. Ini mencerminkan komitmen pribadi dan filosofi bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan tantangan Hotel Syariah Al'Jayri Kota Medan adalah menghadapi tantangan khusus dalam menjalankan operasional sehari-hari. Tantangan-tantangan ini mencakup pematuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional, seperti makanan, minuman, fasilitas, dan perilaku staf. Ini memerlukan pemantauan yang ketat dan pelatihan berkelanjutan untuk staf. Mendapatkan sertifikasi syariah yang sah dapat menjadi tantangan, dan prosesnya mungkin beragam tergantung pada yurisdiksi dan lembaga yang mengeluarkan sertifikasi. Hotel harus memahami persyaratan ini dan memastikan agar operasional mereka sesuai dengan standar yang diperlukan.

Kata Kunci : Peluang dan Tantangan Hotel, Hotel Syariah Al'Jayri Kota Medan

ABSTRACT

Desi Purnama Sari (1801280017) *Opportunities and Challenges of Implementing Sharia Principles at the Al'Jayri Sharia Hotel Medan.* Thesis 2023

The research objective can be an in-depth understanding of the market potential for Sharia Hotels in Medan City, especially at the Al'Jayri Syariah Hotel Medan City which includes identifying potential market targets, demand levels, and customer preferences related to Sharia hotel services. This research uses a descriptive qualitative approach. Namely interviews with respondents or informants, literature studies and documents or archives. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and classification. The results of this research show that the sharia hotel opportunity is the main factor driving this hotel's decision to enter the sharia hotel market, namely the significant market potential, especially if there is a large Muslim population in Medan or if the area is a religious tourism destination. Demand from customers seeking accommodation experiences in accordance with sharia principles is also an important factor. The hotel has a strong commitment to sharia principles, including halal food and drink, separation between men and women, and the prohibition of alcohol. This reflects personal commitment and a business philosophy that is in line with sharia principles. Meanwhile, the challenge for the Al'Jayri Syariah Hotel in Medan City is facing special challenges in carrying out daily operations. These challenges include compliance with sharia principles in all aspects of operations, such as food, beverages, facilities and staff behavior. This requires close monitoring and ongoing training for staff. Obtaining valid sharia certification can be challenging, and the process may vary depending on the jurisdiction and institution issuing the certification. Hotels must understand these requirements and ensure that their operations comply with the required standards.

Keywords: *Keywords: Hotel Opportunities and Challenges, Al'Jayri City Sharia Hotel Medan*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH AL'JAYRI MEDAN”** guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulis proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Isra Hayati, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Salman Nasution selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan banyak masukan dan motivasi.

8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 14 Agustus 2023

Desi Purnama Sari

1801280017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hotel Syariah.....	9
a. Pengertian Hotel Syariah.....	9
b. Karakteristik Hotel Syariah.....	11
c. Dasar Hukum Hotel Syariah	17
2. Peluang	20
a. Pengertian Peluang.....	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peluang	21
c. Indikator Peluang	24
3. Tantangan	25
a. Pengertian Tantangan.....	25

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tantangan	25
c. Indikator Tantangan Perusahaan	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
1. Metode Kualitatif.....	36
2. Fenomenologi	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data Penelitian.....	37
1.Data Primer	37
2. Data Skunder	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Kuisisioner	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Pengumpulan Data.....	39
2. Reduksi Data.....	40
3. Penyajian Data.....	40
4. Penarikan kesimpulan dan klarifikasi.....	40
F. Teknik Keabsahan Data	41
1. Ketekunan Pengamatan	41
2. Tringulasi.....	41
3. Ppemeriksaan Sejaawat	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Hotel Syariah Al'jayri Medan	43
1. Sejarah Singkat Hotel Syariah Al'jayri Medan	43

2. Lokasi Hotel Syariah Al'jayri Medan.....	43
3. Struktur Organisasi Hotel Syariah Al'jayri Medan	44
4. Tata Tertib Tamu Hotel Syariah Al'jayri Medan	47
5. Tata Tertib Karyawan Hotel Syariah Al'jayri Medan	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Penyajian Data	48
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Pengunjung Tamu Hotel Syariah Al'Jayri Medan 2022-2023.....	2
Tabel 2	Perbedaan Hotel Syariah dengan Hotel Konvensional	14
Tabel 3	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4	Skedul Proses Penelitian	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hotel syariah adalah jenis hotel yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam dalam operasinya, termasuk dalam hal makanan dan minuman, hiburan, dan pakaian. Di Indonesia, perkembangan hotel syariah terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dari wisatawan Muslim yang menginginkan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada awalnya, hotel syariah di Indonesia hanya terdapat di daerah-daerah tertentu seperti Aceh, tetapi sekarang semakin banyak hotel syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa hotel syariah terkenal di Indonesia antara lain Hotel Syariah Grand Dafam Rohan Jogja, Hotel Syariah Cirebon, dan Hotel Syariah Makassar.

Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu provinsi yang kini telah mengembangkan konsep wisata halal. Konsep wisata halal ini mulai di terapkan di berbagai tempat wisata. Saat ini wisata halal yang mulai berkembang di provinsi Sumatera Utara adalah Hotel Syariah. Hotel syariah merupakan bisnis usaha jasa pelayanan yang menggunakan sistem atau berbasis syariah. Dalam operasional standart hotel syariah hampir sama dengan standart operasional hotel konvensional. Namun dalam hotel syariah tidak memperbolehkan adanya operasional yang tidak sesuai ketentuan syariah (Susanti et al. 2020).

Salah satu hotel di Medan yang menggunakan Syari'ah sebagai landasan pengelolaan dan pelayanannya adalah Hotel Syariah Al'jayri Medan. Hotel Syariah Al'jayri Medan merupakan tempat penginapan yang berada di Jl. K.H. Wahid Hasyim No.102, Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Hotel Syariah Al'jayri dalam pengoperasiannya menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan, minum dan jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah , dengan fasilitas 38 kamar hotel, 26 kamar di antaranya kamar superior dengan luas 3x3 m², 10 kamar deluxe dengan luas 5x6 m², dan 2 kamar vip dengan luas 5x10 m². Setiap kamar di hotel ini menyediakan perabot lengkap seperti pada umumnya kamar hotel. Hotel Syariah Al'jayri Medan mudah dijangkau dari semua atraksi turis dan alamat bisnis di Medan

karena lokasinya berada di pusat kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan di kota Medan (Putra Kurniady 2022).

Tabel 1. Pengunjung Tamu Hotel Syariah Al'Jayri Medan 2022-2023

Bulan	Tahun	Jumlah Pengunjung
Desember	2022	85 Orang
Januari	2023	95 Orang
Februari	2023	76 Orang
Maret	2023	68 Orang
April	2023	72 Orang
Mei	2023	63 Orang
Juni	2023	74 Orang

Sumber: Hotel Syariah Al-Jai'ri

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui data pengunjung tamu Hotel Syariah Al'jayri Medan Bulan Desember 2022 sampai dengan Bulan juni 2023. Diketahui bahwa data pengunjung selama tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami flukstasi pada setiap bulannya. Pada bulan Desember 2022 jumlah pengunjung 85, pada bulan januari mengalami kenaikan 2023 95, pada bulan Februari mengalami penurunan yaitu 76 orang, pada bulan maret mengalami penurunan 68, pada bulan April mengalami kenaikan 72, pada bulan Mei mengalami penurunan 63 dan pada bulan Juni mengalami kenaikan 74 orang pengunjung. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung tamu Hotel Syariah Al'jayri Medan terkesan stabil yakni tidak mengalami kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung yang signifikan dalam setiap bulannya.

Adapaun peluang menerapkan prinsip syariah adalah

1. Ingin mendekatkan diri kepada Allah
2. Banyaknya umat Islam di kota Medan atau Sumatera Utara,
3. Tingginya perjalanan umat Islam dalam urusan pekerjaan maupun wisata adanya ayat yang memerinitahkan umat Islam untuk berhijrah atau bersebaran dimuka bumi
4. Adaya peningkatan pendapatan umat Islam
5. Hotel Al'Jairi memiliki manajemen yang baik

6. Mudah ditemukan serta harga yang kompetitif serta kebersihan akan hotel yang baik.

Hasil pra-riset yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dan pelayanan pada Hotel Syariah Al'jayri Medan menggunakan sistem syariah yaitu memiliki dan menggunakan sistem jaminan halal, karyawan Hotel Syariah Al'jayri Medan memakai pakaian yang sopan menutup aurat. Namun, pelayanan berbasis syariah pada Hotel Syariah Al'jayri Medan belum sepenuhnya diimplementasikan sesuai dengan syariah dan aturan Hotel Syariah terbukti dengan belum disediakan perangkat ibadah yang lengkap pada masing-masing kamar Hotel.

Dalam menjaga prinsip syariah di lingkungan hotel, manajemen hotel memiliki beberapa peraturan yang diberlakukan di dalam hotel seperti saat *check in* harus menunjukkan KTP, jika suami istri harus menunjukkan identitas suami istri (buku nikah), tamu yang bukan muhrim tidak diperbolehkan untuk menginap, dan peraturan-peraturan hotel pada umumnya. Bagi karyawan peraturan yang berlaku yaitu bersikap ramah dan sopan santun kepada tamu, mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, menonaktifkan handphone pribadi saat bekerja, serta dilarang menggunakan fasilitas hotel untuk kepentingan pribadi.

Potensi di atas akan menjadi peluang bagi bisnis hotel syariah di Sumatera Utara Medan, terutama pada Hotel Al'Jayri Medan. Peluang yang dimiliki Hotel Al'Jayri Medan adalah makanan dan minuman yang disediakan halal sehingga tamu yang memperhatikan hal ini akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam mengonsumsinya. Peluang lain adalah meningkatnya kesadaran umat muslim tentang hotel yang berlandaskan prinsip syariah, wisatawan muslim akan memperhatikan prinsip syariah dalam berpergian, termasuk dalam memilih akomodasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Peluang selanjutnya yang dimiliki Hotel Al'Jayri Medan adalah lokasi yang strategis. Strategis yang dimaksud adalah dekat dengan fasilitas umum, seperti bank, Rumah Makan, TIKI, Coffee Shop. Hal ini akan menjadi peluang yang baik dalam menarik tamu hotel dengan akses yang mudah. Hotel Al'Jayri Medan juga menyediakan fasilitas untuk umat muslim seperti, musolla, pengingat untuk sholat dan lainnya yang berhubungan dengan ibadah. Suasana Hotel

Al'Jairi Medan sangat kondusif dibandingkan dengan hotel konvensional, Suasana yang tenang dan nyaman dapat membuat tamu merasa lebih santai dan tenang selama menginap di hotel. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan tamu dan kemungkinan mereka akan kembali menginap.

Sedangkan tantangan penerapan prinsip syariah pada Hotel Al'Jairi Medan adalah tidak mengizinkan tamu laki-laki dan perempuan menginap dalam satu kamar jika tidak memiliki identitas atau buku nikah hal ini akan menjadi salah satu masalah yang mengingat hotel lain yang menyediakan kemudahan seperti OYO dan Reddorz akan tetapi hotel syariah harus sesuai prinsipnya akan kehilangan pelanggan potensial, menimbulkan ketidaknyamanan bagi tamu, menimbulkan citra negatif, menurunkan pendapatan jumlah tamu yang menginap di hotel menurun karena kebijakan ini, maka hotel juga akan mengalami penurunan pendapatan. Tantangan lain adalah proses cek in pada hotel syariah lebih sulit dibandingkan dengan hotel konvensional, karena hotel syariah harus menjalankan bisnis hotelnya sesuai dengan prinsip syariah atau halal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dalil-dalil Al-Quran yang menjelaskan mengenai kehalalan, salah satunya seperti yang tertara dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
 فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Ayat di atas dengan tegas memberikan seruan kepada kaum muslimin bahwa bisnis dihentikan oleh Allah, baik dalam bentuk perdagangan maupun dalam bisnis bidang jasa. Sementara itu, Allah mengharamkan segala bentuk bisnis yang mengandung riba. Riba merupakan bentuk mal praktek bisnis yang

memuat unsur *bathil, fasad, dan dhalim* yang pada akhirnya akan mengakibatkan penderitaan bagi salah satu pihak.

Tantangan lain adalah dari segi pendapatan Hotel konvensional lebih menguntungkan dibanding hotel syariah karena hotel syariah memili-milih tamu. Memilih tamu hotel dapat menjadi suatu tantangan bagi hotel karena hotel perlu memastikan bahwa tamu yang menginap di hotel tidak hanya aman dan tidak mengganggu tetapi juga mematuhi aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku di hotel syariah. pemilihan tamu terlalu sulit atau memakan waktu terlalu lama, hal ini dapat memengaruhi kenyamanan tamu, citra negatif dan dapat menimbulkan resiko pada keberlangsungan hotel mengingat hotel di sekitar Al'Jairi juga banyak pesaing seperti hotel konvensional Graha Buana Hotel.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Firqah dengan judul "*peluang dan tantangan bisnis syariah pada masyarakat kosmopolitan*". Kesimpulan yang diperoleh sebagai industri baru di bidang syariah, bisnis hotel syariah mempunyai peluang-peluang di dalam masyarakat kosmopolitan. Jumlah penduduk Muslim di seluruh dunia yang semakin pesat perkembangannya menjadi kesempatan pangsa pasar hotel syariah yang paling utama. Kemudian konsep syariah yang ditawarkan sebuah hotel syariah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas yang dipegang oleh masyarakat kosmopolitan sebagai bagian dari universalisme moral. Namun tentu saja terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis hotel syariah. Penduduk dunia yang beragama Islam memang banyak tetapi yang paling sering melakukan kegiatan *traveling* bukan berasal dari negara mayoritas Muslim (Mohanty et al., 2016).

Penelitian lain adalah Hidayati (2019) "*upaya pengembangan strategi hotel Muslim kediri*". Kesimpulan penelitian ini adalah penelitian diperoleh beberapa pengembangan strategi Hotel Muslim, antara lain: (1)meningkatkan variasi produk, menetapkan harga yang terjangkau, meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih bagus, (2) meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang lebih berkompeten, meningkatkan fasilitas, menambah modal, (3) mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi syariah, menjalin kerjasama dengan pondok pesantren dan instansi pemerintah, (4) melakukan upaya pengembangan strategi promosi di semua media untuk meningkatkan

pangsa pasar, meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta.

Dari uraian diatas, bahwa peluang hotel syariah di Medan adalah Medan merupakan kota besar di Sumatera Utara yang memiliki banyak potensi untuk pengembangan hotel syariah. Beberapa faktor yang membuat Medan memiliki peluang bisnis yang menjanjikan untuk hotel syariah antara lain, mayoritas penduduk muslim, Medan merupakan kota yang strategis karena menjadi pintu gerbang menuju kawasan wisata Danau Toba, memiliki banyak tempat wisata. Wisatawan yang mengikuti prinsip syariah Islam akan mencari akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan dan Medan juga menjadi pusat bisnis di Sumatera Utara. Hal ini berarti banyak pebisnis dan pengusaha yang melakukan perjalanan bisnis ke kota ini dan membutuhkan akomodasi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam sedangkan tantangannya adalah persaingan ketat, masalah regulasi, ketersediaan lahan dan bangunan terbatas, kurangnya pemahaman tentang konsep syariah dan perbedaan budaya. Inilah yang menjadi landasan penulis untuk mengambil tema dengan judul: **Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Tantangan yang ada di hotel Syariah Al'Jayri Medan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya anggapan masyarakat bahwa tidak ada yang membedakan hotel syariah dengan konvensional
- b. Ketatnya pelanggan memasuki hotel dengan alasan administrasi seperti membuktikan KTP dan tanda suami istri
- c. Anggapan non-muslim bahwa hotel syariah khusus umat Islam padahal untuk semua umat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi peluang penerapan bisnis syariah di hotel Al'Jayri Syariah Medan ?
2. Apa yang menjadi tantangan penerapan bisnis syariah di hotel Al'Jayri Syariah Medan?
3. Bagaimana konsep dasar hotel syariah yang diterapkan di Hotel Al-jai'ri Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peluang penerapan bisnis syariah di hotel Al'Jayri Syariah Medan.
2. Untuk mengetahui tantangan penerapan bisnis syariah di hotel Al'Jayri Syariah Medan.
3. Untuk mengetahui konsep dasar penerapan bisnis syariah hotel syariah yang diterapkan di Hotel Al-jai'ri Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari penelitian dalam kehidupan dan mempraktekkan apa yang selama ini didapatkan dalam perkuliahan.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya sehingga menjadi lebih baik.

3. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan

informasi yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga menjadi lebih baik dan menjadi hotel terkemuka yang berkonsep syariah baik untuk wilayah Sumut maupun Nasional.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan , meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini menerpkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya menerapkanapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan : Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hotel Syariah

a. Pengertian Hotel Syariah

Hotel syariah adalah salah satu model hotel yang memiliki produk hotel yang sesuai dengan nilai Islam. Dengan konsep syariat, tamu akan merasa aman dan kenyamanan mereka menjadi terjaga (Puspita, 2014). Hotel syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasionalnya usahanya tidak melanggar aturan syariah. Seluruh komponen kriteria teknis operasional hotel, mulai dari hal kecil seperti informasi apa yang harus tersedia di front office, perlengkapan istinja di toilet umum, sampai pada penyajian dari jenis makanan yang tersedia di reception policy and procedure, house rules, harus dipastikan semua memenuhi kriteria syariah. Secara ringkas rambu-rambu usaha dalam hotel syariah dapat digambarkan sebagai berikut (Rianto, 2011) :

- 1) Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, menyewakan suatu produk atau jasa yang seluruh maupun sebagian dari produk tersebut, dilarang atau tidak dianjurkan dalam syariah. Seperti makanan yang mengandung bangkai, daging babi, minuman beralkohol dan memabukkan, perjudian, perzinahan, pornografi, pornoaksi, dll.
- 2) Transaksi harus didasarkan pada suatu jasa atau produk yang riil, benar adanya dan tidak rekayasa
- 3) Tidak kemudhatan, kedzaliman, kemungkar, kemaksiatan, keterlibatan, dan kerusakan baik secara langsung maupun tidak

langsung dalam suatu tindakan atau hal yang dilarang atau tidak dianjurkan oleh syariah.

- 4) Tidak ada unsur kecurangan, kebohongan, ketidakjelasan (gharar), resiko yang berlebihan, korupsi, manipulasi dan ribawi atau mendapatkan suatu hasil tanpa mau berpartisipasi dalam suatu usaha atau tidak mau menanggung resiko.
- 5) Komitmen menyeluruh terhadap perjanjian yang dilakukan antara semua pihak.

Dalam ekonomi hotel syariah adalah salah satu unsur yang ikut mendukung industri pariwisata. Menurut J.Spillane (1987, 20) ada tiga pemain utama dalam industri pariwisata, yaitu:

- 1) Orang yang mencari kepuasan atau kesejahteraan (kemaslahatan) lewat perjalanan mereka (wisatawan atau tamu).
- 2) Orang yang tinggal dan berdomisili dalam masyarakat yang menjadi alat pariwisata (tuan rumah atau penduduk setempat).
- 3) Orang yang mempromosikan dan menjadi perantaranya (bisnis pariwisata).

Wisata syariah merupakan salah satu trend baru dalam dunia pariwisata saat ini. Di negara Indonesia, penerapan wisata syariah kini mulai dikembangkan, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia menggunakan prinsip syariah, baik itu dimulai dengan wisatawananya, biro perjalanan, pengusaha pariwisata, pemadu wisata, terapis dan hotel (Pradesyah dan Kharunnisa, 2018). Industri pariwisata telah diakui sebagai yang cukup esensial dan menguntungkan terutama ditinjau dari sudut perekonomian yang banyak menghasilkan devisa bagi negara. Di Indonesia, sektor kepariwisataan sudah termasuk dalam Garis-Garis Besar Haluan (GBHN) sebagai integral dari pembangunan nasional. Pariwisata mampu menunjang pembangunan Negara karena:

- 1) Membantu menciptakan sekaligus menambah lapangan kerja, termasuk jasa hotel, angkutan, industri sandang, pangan, pertanian, hiburan, cendramata, dll.
- 2) Membantu perkembangan industri-industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan objek lainnya.
- 3) Pariwisata memungkinkan terjaganya kelestarian alam serta budaya.
- 4) Menimbulkan rasa saling mengenal serta menghargai antar bangsa, sehingga dapat mempererat hubungan antar manusia.

Selain dalam industri pariwisata hotel juga memiliki peranan penting dalam pembangunan Negara yakni meningkatkan industry rakyat, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, membantu usaha, pendidikan dan latihan, meningkatkan devisa Negara, meningkatkan pendapatan daerah dan Negara serta meningkatkan hubungan antar bangsa. Pada dasarnya hotel syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya yang umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industry dan syariah (Dahrani, 2022).

b. Karakteristik Hotel Syariah

Dari pemaparan mengenai rambu-rambu bisnis dalam syariah diatas maka dapat dijadikan penyelarasan terhadap operasional hotel. Setelah diketahui sisi operasional hotel lalu dibuatlah standar dan karakteristik hotel syariah sebagai berikut (Ulfa Rabbina, 2018):

1) Fasilitas

Fasilitas yang bersifat basic atau mendasar wajib untuk disediakan, begitu pula dengan fasilitas tambahan yang bermanfaat dalam membantu kegiatan tamu. Fasilitas yang dapat berakibat kepada kerusakan, perpecahan, kemungkaran, meningkatkan nafsu syahwat, eksplotasi wanita, dan lainnya ditiadakan. Sekalipun tersedianya

fasilitas hiburan maka haruslah mengacu pada kaidah syariah. Fasilitas dan produk hotel haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menghapus dan menutup produk dan fasilitas yang tidak sesuai dengan syariah (seperti diskotik, bar dengan minum yang mengandung khamr) dan digantikan dengan fasilitas lain yang sesuai dengan syariah. Sedangkan untuk fasilitas yang bersifat netral (seperti kolam renang, tempat gym, dan pijat refleksi) dapat diatur agar penggunaannya tidak melanggar prinsip

syariah. Penggunaan fasilitas harus diawasi dan tetap konsisten mengikuti tujuan awal dibuatnya agar tidak terjadi penyalahgunaan fasilitas dan penyimpangan. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki manajemen baku, sesuai standar perusahaan tersebut. Manajemen baku tersebut mencakup perencanaan, pengelolaan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian yang terkini (Ahmad, 2022).

2) Tamu

Tamu yang check-in khususnya bagi pasangan lawan jenis dilakukan seleksi tamu (reception policy). Untuk mengetahui apakah pasangan tersebut memang suami istri atau memiliki hubungan sedarah tujuannya untuk mencegah terjadinya perzinahan.

3) Pemasaran

Target pemasaran terbuka bagi siapa saja baik pribadi ataupun kelompok, formal atau informal dengan berbagai macam suku, agama, ras dan golongan. Untuk golongan dan kelompok yang menginap, aktivitasnya tidak dilarang oleh Negara dan bukan merupakan pembuat kerusakan dan permusuhan serta tindakan yang sejenis.

4) Makanan dan minuman

Makanan dan minuman yang disediakan harus sesuai dengan syariat islam (halal). Dalam proses pembuatan makanan dan minuman maupun bahan-bahan yang dikandung harus terjamin kehalalannya, tidak bercampur dengan komponen yang dilarang syariah. Restoran

atau café juga buka tidak hanya hari biasa tetapi juga pada saat bulan Ramadhan terkhusus bagi musafir yang melakukan perjalanan jauh dan perempuan yang sedang berhalangan dalam berpuasa dengan tidak mengurangi penghormatan terhadap orang yang berpuasa

5) Dekorasi dan ornament

Dekorasi tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai keislaman dan mengandung unsur keindahan. Contohnya, ornamen patung dan lukisan makhluk hidup ditiadakan dan bisa diganti dengan ornamen kaligrafi dan nuansa timur tengah.

6) Operasional

a) Kebijakan perusahaan

Secara internal yang berupa kebijakan manajemen dan peraturan hotel yang dibuat harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sedangkan kebijakan eksternal berupa kerjasama dan pengembangan usaha dilakukan dengan mitra yang aktivitas usahanya tidak dilarang syariah dan untuk usaha yang tidak dilarang syariah.

b) Pengelolaan SDM

Perekrutan karyawan bersifat objektif. Tidak membedakan suku, agama, ras dan memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan. Perusahaan harus memenuhi hak-hak karyawan namun dilain sisi karyawan juga wajib melaksanakan kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Dalam kaedah berpakaian, karyawan harus berpakaian sesuai dengan anjuran agama Islam. Sedangkan untuk karyawan yang non-muslim menyesuaikan namun tetap mengikuti norma-norma ketimuran dalam berpakaian. Pengelolaan sumber daya manusia juga mengacu pada peningkatan kualitas yang mencakup tiga hal, yaitu etika, pengetahuan, keahlian.

c) Struktur

Adanya lembaga pengawas untuk mengontrol berjalannya sistem operasional hotel secara syariah. Lembaga ini adalah Dewan

Pengawas Syariah. Anggotanya merupakan orang-orang yang berlatar belakang pendidikan syariah yang punya pengetahuan tentang kaidah-kaidah hukum dalam syariat islam.

d) Fasilitas ibadah

Masjid dan Mushola menjadi fasilitas wajib yang harus disediakan di setiap hotel syariah untuk memudahkan umat muslim melaksanakan ibadah. Adzan setiap waktu sholat fardhu wajib dikumandangkan dan wajib tersedianya peralatan sholat seperti mukena, sarung, dan Al-Quran disetiap kamar. Untuk fasilitas tambahan seperti kran air khusus untuk berwudhu di setiap kamar mandi dan kiblat yang ditentukan dengan jelas juga menjadi hal tambahan yang cukup penting (Riyanto, 2011). Menurut Yuswohady (2014) tumbuhnya hotel syariah tidak lepas dari keinginan konsumen kelas menengah muslim untuk mendapatkan fasilitas menginap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Khairul Rizal (2020, 19) Ada beberapa perbedaan pada hotel syariah dan hotel konvensional.

Tabel 4 Perbedaan Hotel Syariah dengan Hotel Konvensional

Perbedaan Hotel Syariah dengan Hotel Konvensional	Hotel Syariah	Hotel Konvensional
Penerimaan Tamu	Tidak memperkenalkan tamu bukan muhrim menginap dalam satu kamar. KTP wajib diperlihatkan	Tidak melarang tamu bukan muhrim untuk menginap dalam satu kamar. KTP wajib diperlihatkan
Standar Pelayanan	Seragam pakaian pelayan hotel	Seragam pakaian semua seragam

	diwajibkan menutup salam dalam agama Islam, dan tidak segan menegur tamu yang membawa pasangan bukan muhrim.	pelayanan hotel mencerminkan <i>corporate identity</i> , pelayan perempuan tidak menggunakan hijab memberikan ucapan secara universal
Fasilitas Kamar Tidur	Adanya pemisahan lantai ruang tidur laki-laki dan perempuan single, tamu laki-laki dan perempuan single dan juga tamu yang membawa keluarga	Tidak ada pemisahan antara lantai ruang tidur untuk tamu laki-laki single
Makanan dan Minuman	Menyediakan dan minuman yang berlabel halal dari MUI saja, tidak menyediakan bar maupun minuman beralkohol	Menyediakan kebutuhan yaitu makanan dan minuman halal dan non halal dan menyediakan bar serta minuman beralkohol
Fasilitas Ibadah	Terdapat fasilitas sejadah, Al-Qur'an dikamar,	Umum tidak menyediakan fasilitas ibadah,

	dan musolla atau masjid di area hotel serta menyediakan petunjuk arah kiblat disetiap kamar hotel	musolla atau masjid dia area hotel yang menyediakan petunjuk arah kiblat
Fasilitas Toilet	Menyediakan air yang cukup atau toilet shower untuk digunakan setelah buang air kecil dan besar	Menyediakan toilet kering dan memberikan fasilitas tisu
Fasilitas kebugaran	Menyediakan fasilitas kebugaran dengan tidak menyatukan perempuan dan laki-laki dalam satu ruangan	Menyediakan fasilitas kebugaran dengan yang bisa dipakai perempuan dan laki-laki dalam satu ruangan
Fasilitas Pijat	Menyediakan fasilitas pijat, dimana laki-laki hanya boleh dipijat oleh laki-laki begitupun perempuan	Menyediakan fasilitas pijat untuk pengunjung hotel baik perempuan dan laki-laki
Alarm Ibadah	Menyediakan fasilitas alarm pengingat waktu	Tidak menyediakan alarm untuk

	sholat diseluruh hotel	tiba kamar	mengingat kan ibadah
--	------------------------------	---------------	----------------------------

c. Dasar Hukum Hotel Syariah

Penjelasan mengenai pengelolaan dan pengertian tentang hotel syariah memang tidak dijelaskan secara spesifik dalam Al-Quran dan hadist. Akan tetapi, dalam beberapa ayat di Al-Quran terdapat beberapa penggambaran kasar dalam pengaplikasian kegiatan hotel sebagaimana berikut :

1) Al-Qur'an

a) An-Nisa 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jangan lah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diatara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.

Maksud ayat tersebut adalah Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Hotel Syariah termasuk dalam perniagaan / bisnis dalam bidang jasa, sehingga dalam memperoleh keuntungannya tidak diperbolehkan menggunakan cara yang dilarang Allah SWT. (www.merdeka.com/quran/ibrahim).

b) QS. Al-Maida 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُثْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ①

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu daging ternak, kecuali yang dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.

Menurut Qurais Shihab ayat tersebut adalah Dalam ayat ini memiliki arti “Hai orang-orang beriman ! penuhilah akad-akad itu.” Sesungguhnya Allah menetapkan semua apa yang dikehendaki dengan adil, dan ini semua adalah perjanjian Allah dengan kalian, termasuk dalam janji yang harus dipenuhi dalam ayat ini adalah janji yang diucapkan kepada sesama manusia. 'Uqûd (bentuk jamak dari 'aqd ('janji', 'perjanjian') yang digunakan dalam ayat ini, pada dasarnya berlangsung antara dua pihak. Kata 'aqd itu sendiri mengandung arti 'penguatan', 'penguatan', berbeda dengan 'ahd ('janji', 'perjanjian') yang berasal dari satu pihak saja, dan termasuk di dalamnya memenuhi kehendak pribadi (Qurais Shihab, 2000). Untuk ayat ini bisa diartikan bahwasannya Hotel Syariah hadir untuk melaksanakan dan menjaga akad-akad yang telah disepakati diantara dua pihak tidak boleh terjadi sebuah penyelewengan namun harus tetap baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam serta kesepakatan yang ada (www.merdeka.com/quran/ibrahim).

2) Hadits

Hadits tentang memuliakan tamu :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya : barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memulikan tamunya (HR. Bukhari)

صِيَاحُ تَصَالِ أَقْفَ مَا حِلُّ مَا لَعْمَلَنَ أَكُو بُيْعُشَدُّ وَيَا لِمَا لَأَقِيلُ جِرَ رَاَصْدَلَا أَن مَنَ أَك

لِوَسْرَ أَعْدَفَ يَسْمَخُ سَ مَا دَمَلَسُو بِأَيْعُ اللهُ يَ لِصِهَلَا لِوَسْرَ عُذَا أَمَاعَطَ

اللهِ لِوَسْرَ لِأَقْفَلُ جِرَ مُهَعَبَتَفَ يَسْمَخُ سَ مَا دَمَلَسُو بِأَيْعُ اللهُ يَ لِصِهَلَا

يَسْمَخُ سَ مَا دَمَلَسُو بِأَيْعُ اللهُ يَ لِصَد

Artinya : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya pada saat istimewanya “Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah SAW, apakah saat istimewa itu? Beliau bersabda, “Hari dan malam pertamanya, bertamu itu adalah tiga hari. Kalau lebih dari tiga hari, maka itu adalah sedekah” (HR. Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa makna ‘dhaifahu’ mencakup semua jenis tamu, baik tamu muslim, non-muslim, laki-laki maupun perempuan, golongan tersebut wajib untuk dimuliakan dan disambut ketika bertamu.

- 3) Peraturan menteri dan pariwisata dan ekonomi kreatif Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. KM 94/HK.103/MPPT-87 tahun 1987 tentang ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel disebutkan bahwa pengertian Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan. Ketentuan ini juga menjelaskan bahwa manajemen hotel wajib memberikan perlindungan kepada tamu, menjaga martabat, serta mencegah penggunaan hotel untuk

perjudian, penggunaan obat bius, kegiatan-kegiatan yang melanggar kesusilaan, keamanan dan ketertiban umum. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah yang diundangkan pada 17/1/2004, menyebutkan bahwa Usaha Hotel Syariah adalah usaha hotel yang penyelenggaraannya harus memenuhi kriteria Usaha Hotel Syariah yang mencakup aspek produk, pengelolaan dan pelayanan.

d. Ketentuan Hotel Syariah

Dalam fatwa DSN-MUI No.108/X/2016 yang diterbitkan terdapat tujuh poin mengenai ketentuan hotel Syariah yaitu (Fatwa DSN-MUI):

- 1) Hotel Syariah tidak boleh menyediakan akses pornografi dan tindakan asusila
- 2) Hotel Syariah tidak boleh menyediakan hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila
- 3) Makanan dan minuman yang disediakan hotel Syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI
- 4) Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk, pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
- 5) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan Syariah.
- 6) Hotel Syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- 7) otel Syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

2. Peluang

a. Pengertian Peluang

Peluang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu Opportunity yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian. Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang dimiliki oleh semua orang yang mempunyai jiwa kreatifitas dalam dirinya untuk memulai sebuah usaha. Menurut Solihin (2012) peluang merupakan tren positif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut di eksploitasi oleh perusahaan maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Menurut Mariotti (2013:147) peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.

Hendro (2011) berpendapat peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis. Menurut Bygrave dan Zacharakis (2011) peluang usaha adalah kombinasi dari pemikiran dan aksi untuk mengembangkan ide bisnis berdasarkan iklim pasar dari daerah/lingkungan konsumen.

Berdasarkan pengertian peluang dari beberapa ahli, maka disimpulkan bahwa peluang usaha/bisnis adalah sesuatu yang dimulai dari ide atau hasil pemikiran bisnis kemudian membangun bisnis berdasarkan potensi dari konsume. Dengan kata lain, peluang usaha dimulai dari ide bisnis yang potensial bagi pelanggan yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu usaha.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi peluang

Peluang usaha adalah suatu yang sangat penting untuk diperhatikan bagi wirausahawan. Dikarenakan permintaan pasar yang sifatnya selalu

berubah-ubah dan perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan wirausahawan harus melihat peluang bisnis yang sedang tren agar pelanggan tidak jenuh. Oleh sebab itu, para wirausahawan harus berfikir jauh kedepan untuk mempersiapkan apa saja yang baru dan menarik bagi masyarakat sehingga ketika peluang usaha muncul maka wirausahawan mencari cara untuk membuat produk/sistem kerja usaha agar menarik minat pelanggan.

Menurut Bygrave dan Zacharakis (2011) ada lima faktor penyebab munculnya peluang usaha yaitu :

1) Pelanggan

Pelanggan merupakan suatu hal yang paling utama dalam memunculkan peluang usaha karena riset pasar yang paling mudah adalah dari interaksi pelanggan atau langganan. Untuk membangun suatu usaha, hendaknya wirausahawan memperhatikan potensi dan jenis seperti apa pelanggan yang akan menjadi penggerak jalannya usaha atau jasa yang dihasilkan dalam ekonomi yang dijalankan.

2) Kompetitor

Kebanyakan wirahusaha menganggap jika terdapat pesaing usaha maka hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi bisnisnya. Jika wirausahawan tersebut dapat mengidentifikasi pesaing usahanya maka wirausahawan akan meraih peluang. Untuk mengidentifikasi pesaing secara keseluruhan mulailah dari riset pelanggan. Seperti bagaimana cara wirausahawan memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Selain itu wirausahawan harus mengidentifikasi pesaing yang berdampak secara langsung, pesaing yang berdampak secara tidak langsung, dan usaha substansi.

3) Pemasok dan peranrata pemasaran

Dalam kegiatan usaha tidak terlepas dari peran pihak lain untuk menciptakan peluang bisnis. Peran pemasok dalam menciptakan peluang adalah membentuk hubungan bisnis dengan cara menyalurkan sumber daya yang diperlukan oleh wirahusaha. Sedangkan peran untuk

menciptakan peluang dari perantara pemasaran adalah membantu mempromosikan, menjual, dan mendistribusikan suatu produk.

4) Kondisi pemerintahan

Sistem politik disuatu negara berpengaruh terhadap peluang usaha karena produk yang diciptakan harus sesuai dengan sistem hukum yang berlaku di suatu negara. Sistem pemerintahan berisi seperangka aturan dasar tentang pola kepemimpinan pola kepemimpinan. Misalnya negara penganut paham liberal seperti Amerika Serikat memperbolehkan wirausaha menerapkan usaha apa saja secara bebas dan negara penganut paham komunis seperti China dan Korea Utara membatasi wirausaha dalam menerapkan usaha yang sesuai dengan pemerintah komunis.

5) Lingkungan global

Setiap sesuatu tidak luput dari namanya globalisasi, termasuk dalam bisnis. Bisnis juga perlu sentuhan globalisasi karena terkadang suatu hal yang dimiliki di negara sendiri tidak dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu, peluang usaha dapat muncul jika wirausahawan dapat melihatnya.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor munculnya peluang usaha, wirausahawan juga harus mencari dimana peluang itu berasal. Menurut Mariotti (2013) ada tiga cara untuk mendapatkan peluang usaha yaitu sebagai berikut:

1) Peluang Usaha Melalui Media

Media telah menjadi hal yang tidak bisa terlepas dari lingkungan dan gaya hidup masyarakat. Media membantu masyarakat mencari informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Termasuk dalam mencari peluang usaha. Kecanggihan teknologi membuat jenis media tidak hanya media cetak, radio, ataupun media televisi namun juga media internet yang bahkan mendominasi dari media yang lain.

Dengan melihat potensi media internet yang tinggi menyebabkan peluang mudah didapat.

2) *Trade Resources*

Berbagai jenis dari segmentasi pasar dapat membantu wirausahawan menemukan peluang usaha. Untuk itu wirausahawan harus meriset suatu lingkungan masyarakat terhadap apa yang masyarakat butuhkan ataupun inginkan dari sumber data yang didapat wirausaha membangun/meningkatkan usaha yang sesuai dengan permintaan pasar.

3) Internet

Internet merupakan salah satu cara mendapatkan peluang yang paling mudah karena aksesnya murah dan mudah. Dari internet wirausahawan akan menemukan suatu peluang usaha yang unik dan tidak pernah terfikirkan orang lain untuk membuatnya.

c. Indikator Peluang

1) Mengenali kebutuhan atau keinginan pasar

Banyak perusahaan yang berkembang di era globalisasi yang berhasil dikarenakan mereka mampu bersaing dengan mengenali dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan pasar didalam kebutuhan dan keinginan permintaan pasar. Masalah tersebut dapat ditemukan melalui diri sendiri maupun orang lain. Masalah tersebut berupa apakah produk yang tersedia dapat memenuhi kehidupan atau standart pasar yang dibutuhkan oleh manusia. apakah produk tersebut tersedia disuatu wilayah atau tidak.

2) Mengenai tren yang sedang terjadi

Zaman sekarang sudah semakin banyak mengalami perubahan secara terus-menerus. Perubahan zaman sering kali menciptakan peluang yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Karena zaman yang selalu berubah maka tren juga mengikuti perubahan sehingga wirausahawan

harus mengikuti *Global Update* agar usahanya tidak tertinggal oleh zaman.

3) Mampu berpikir unik dan inovatif

Berfikir inovatif merupakan ciri-ciri wirausahawan yang berhasil. Selain itu mereka juga mengembangkan ide mereka dan mengubah ide menjadi satu wujud/produk yang dapat berguna bagi orang lain.

3. Tantangan

a. Pengertian Tantangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Menurut Michael Porter tantangan perusahaan adalah menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam pasar yang kompetitif. Hal ini melibatkan identifikasi sumber daya dan kapabilitas yang unik serta pengelolaan strategi bisnis yang efektif untuk membedakan perusahaan dari pesaingnya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi tantangan perusahaan meliputi

1) Lingkungan eksternal

Perubahan dalam lingkungan eksternal, seperti perubahan dalam pasar, teknologi, regulasi, kebijakan pemerintah, dan tren sosial atau budaya, dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tantangan perusahaan. Misalnya, perubahan dalam preferensi pelanggan, perubahan dalam persaingan pasar, atau perubahan dalam regulasi

industri dapat menghadirkan tantangan baru bagi perusahaan dalam beradaptasi dan tetap kompetitif.

2) Perubahan dalam teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tantangan perusahaan. Perubahan dalam teknologi dapat mengubah cara bisnis dijalankan, mempengaruhi model bisnis, atau menghadirkan peluang baru yang harus dikelola atau tantangan baru yang harus diatasi. Misalnya, adopsi teknologi digital, perkembangan dalam kecerdasan buatan, atau perubahan dalam teknologi produksi dapat menghadirkan tantangan baru bagi perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut.

3) Persaingan pasar

Persaingan yang ketat di pasar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tantangan perusahaan. Tingkat persaingan yang tinggi dapat mengharuskan perusahaan untuk tetap kompetitif dalam hal harga, kualitas, inovasi, atau layanan pelanggan. Persaingan yang sengit dapat menghadirkan tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar, menjaga keunggulan kompetitif, atau menghadapi pesaing baru.

4) Perubahan demografi dan sosial

Perubahan dalam demografi dan faktor sosial seperti perubahan dalam pola konsumsi, preferensi pelanggan, atau perubahan dalam norma sosial dapat mempengaruhi tantangan perusahaan. Misalnya, perubahan dalam demografi populasi, pergeseran generasi, atau perubahan dalam pola konsumsi dapat mempengaruhi permintaan pasar, tren bisnis, atau kebutuhan pelanggan, dan memerlukan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut.

5) Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah

Perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tantangan perusahaan. Perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah yang terkait dengan lingkungan,

pajak, perdagangan, atau ketenagakerjaan dapat mempengaruhi operasional, biaya, atau strategi bisnis perusahaan. Perusahaan harus mengikuti perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang berlaku dan mengelola tantangan yang timbul akibatnya.

6) Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi seperti fluktuasi siklus bisnis, perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, atau perubahan dalam nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi tantangan perusahaan. Misalnya, kondisi ekonomi yang lesu atau tidak stabil dapat menghadirkan tantangan dalam hal.

c. Indikator Tantangan Perusahaan

Indikator tantangan adalah tanda-tanda atau petunjuk yang menggambarkan adanya potensi atau eksistensi tantangan dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Indikator tantangan dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam mengidentifikasi, memahami, dan menghadapi tantangan yang dihadapi. Berikut adalah beberapa indikator tantangan yang dapat diperhatikan:

1) Perubahan dalam lingkungan eksternal

Perubahan dalam lingkungan eksternal, seperti perubahan pasar, perubahan regulasi, perubahan teknologi, atau perubahan sosial dan budaya, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan.

2) Penurunan kinerja finansial

Penurunan kinerja finansial, seperti penurunan pendapatan, penurunan laba, atau peningkatan biaya operasional, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan.

3) Perubahan dalam permintaan pelanggan

Perubahan dalam permintaan pelanggan, seperti perubahan dalam preferensi, perilaku, atau kebutuhan pelanggan, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan. Misalnya, penurunan permintaan

pelanggan atau perubahan dalam preferensi pelanggan yang mempengaruhi penjualan perusahaan.

4) Perubahan dalam persaingan pasar

Perubahan dalam persaingan pasar, seperti munculnya pesaing baru, peningkatan persaingan, atau perubahan dalam posisi kompetitif, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan.

5) Perubahan dalam regulasi dan kebijakan pemerintah

Perubahan dalam regulasi dan kebijakan pemerintah, seperti perubahan dalam peraturan perpajakan, peraturan lingkungan, atau peraturan ketenagakerjaan, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan.

6) Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan keuangan, keterbatasan tenaga kerja, atau keterbatasan infrastruktur, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan.

7) Perubahan dalam teknologi

Perubahan dalam teknologi, seperti perubahan dalam tren teknologi, perkembangan teknologi baru, atau perubahan dalam infrastruktur teknologi, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan. Misalnya, perubahan dalam teknologi yang digunakan dalam proses produksi atau perubahan dalam teknologi yang digunakan dalam pemasaran dan distribusi produk.

8) Perubahan dalam kebijakan internal perusahaan

Perubahan dalam kebijakan internal perusahaan, seperti perubahan dalam struktur organisasi, perubahan dalam kebijakan manajemen, atau perubahan dalam budaya perusahaan, dapat menjadi indikator tantangan bagi perusahaan.

Penting bagi perusahaan untuk secara aktif memantau dan mengidentifikasi indikator tantangan yang muncul, sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut dan

mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan bisnis perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Firqah Anajiyah Mansyuroh / 2018 (UIN Antasari)	Peluang dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan	Deskriptif Kualitatif	Sebagai industri baru di bidang syariah, bisnis hotel syariah mempunyai peluang-peluang di dalam masyarakat kosmopolitan. Jumlah penduduk Muslim di seluruh dunia yang semakin pesat perkembangannya menjadi kesempatan pangsa pasar hotel syariah yang paling utama. Kemudian konsep syariah yang ditawarkan sebuah hotel syariah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas yang dipegang oleh masyarakat kosmopolitan sebagai bagian dari niversalisme moral.
2	Nur Hidayati / 2019 (Jurnal Universitas Islam Kediri)	Upaya Pengembangan Strategi Hotel Muslim Kediri	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan yang diperoleh terdiri dari empat poin yaitu, 1) Meningkatkan variasi produk, menetapkan

				<p>harga terjangkau, dan meningkatkan pelayanan yang lebih bagus, 2) meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang lebih berkompeten dengan mengadakan pelatihan sehingga ada peningkatan ketrampilan dan skill bagi karyawan, 3) Mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi syariah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, 4) Melakukan upaya pengembangan strategi promosi di semua media untuk meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah, pondok dan swasta.</p>
3	Indi Printianto / 2020 (Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta)	Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah di Industri Perhotelan	Deskriptif Kualitatif (<i>Field Research</i>)	<p>Berdasarkan hasil rekapitulasi diskusi maupun <i>review media social</i>, sejalan dengan kebutuhan gaya hidup muslim serta banyaknya peluang wisatawan muslim baik dari dalam negeri, Negara Asean maupun Timur Tengah maka Hotel Unisi memiliki peluang besar untuk pengembangan usaha. Lebih-lebih saat ini Pemerintah baik Pusat maupun</p>

				<p>Yogyakarta sedang mengembangkan Wisata Syariah. Tantangan terbesar bagi Hotel Unisi adalah belum meratanya pemahaman konsumen tentang prinsip syariah. Juga sebagian tamu menganggap banyak aturan yang harus diikuti kalau menginap di hotel syariah. Juga perlu peningkatan variasi makanan dan minuman yang halal. Ketersediaan ruang pertemuan dan variasi hiburan yang Islami juga menjadi tantangan untuk pengembangan Hotel Unisi.</p>
4	<p>Haerini Ayatina/ 2021 (Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab)</p>	<p>Tren Bisnis & Penerapan Prinsip Syariah Pada Industri Perhotelan Pariwisata Halaldi Indonesia</p>	<p>metode kualitatif dengan penalaran deduktif</p>	<p>Hasil menunjukkan Kinerja Indonesia yang terus mengelaola wisata halal akhirnya berbuah manis. April 2019, akhirnya Indonesia ditetapkan peringkat pertama sebagai tujuan wisata halal terbaik di dunia bersama dengan Malaysia</p>
5	<p>Nur Aman/2022 (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah)</p>	<p>Implementasi Sistem Pengelolaan Hotel Berbasis Syariah</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan dengan memperoleh data atau informasi secara langsung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan Hotel Syariah sesuai dengan syariah islam yaitu memiliki dan menggunakan sistem jaminan halal , karyawan Hotel medan memakai pakaian yang sopan menutup aurat. Sistem pelayanan pada Hotel Syariah</p>

				di implementasikan dengan baik sesuai dengan syariah islam, terbukti dengan diterapkannya pelayanan dasar yakni melakukan seleksi terhadap tamu dan membudayakan salam terhadap tamu
--	--	--	--	--

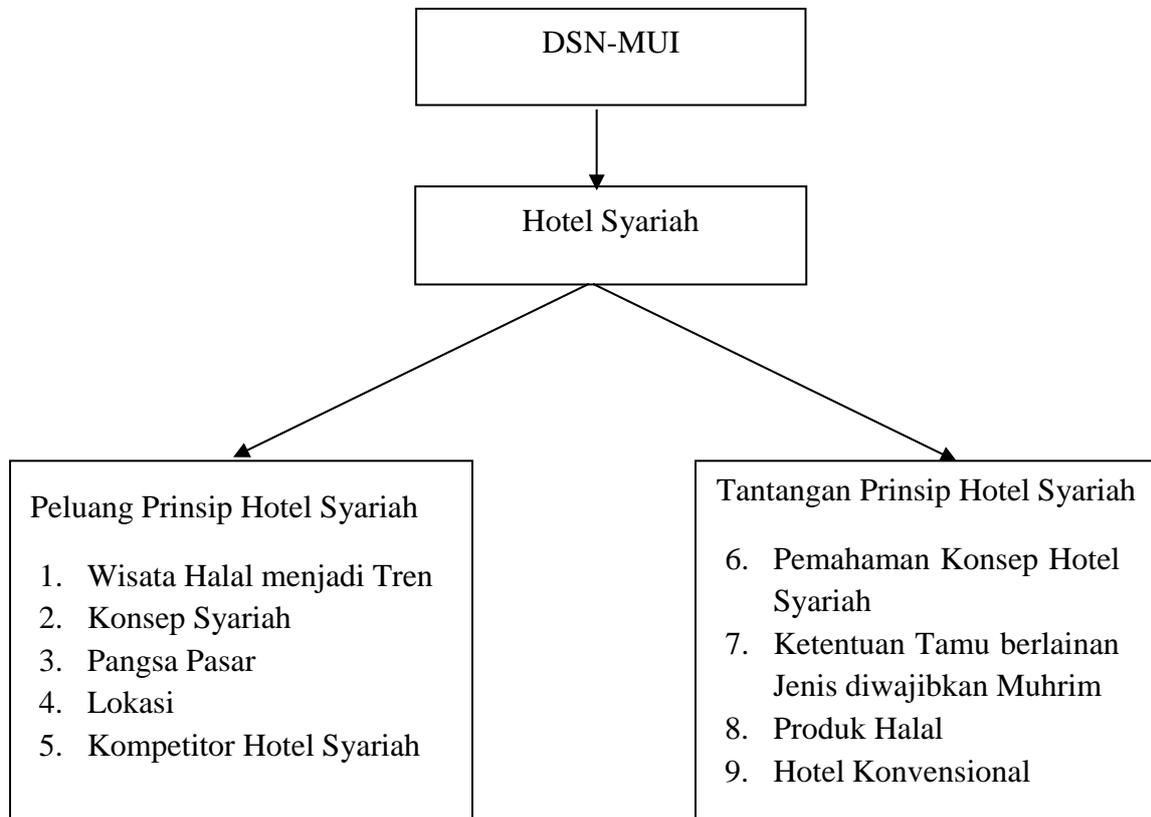
Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas maka perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan, tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

Dapat disimpulkan persamaan penelitian terdahulu adalah peluang dan tantangan konsep hotel syariah diatas adalah secara umum, dapat dikatakan bahwa hotel syariah memiliki peluang yang besar karena semakin banyak orang yang mencari akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan yang dihadapi oleh hotel syariah termasuk persaingan dengan hotel-hotel konvensional, biaya implementasi dan pemeliharaan prinsip-prinsip syariah, serta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak memahami prinsip-prinsip syariah.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel moderating.

Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memegang peran penting dalam memberikan pedoman dan panduan bagi hotel syariah di Indonesia. DSN-MUI adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk memberikan fatwa dan nasihat dalam masalah-masalah syariah di Indonesia, termasuk dalam konteks hotel syariah. Beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan DSN-MUI pada hotel syariah adalah:

- 1) Fatwa tentang Prinsip-prinsip Hotel Syariah: DSN-MUI telah mengeluarkan fatwa yang memberikan panduan dan pedoman bagi hotel syariah terkait prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam operasionalnya, seperti prinsip-prinsip kehalalan, kebersihan, dan ketertiban.

- 2) **Sertifikasi Hotel Syariah:** DSN-MUI juga memiliki peran dalam proses sertifikasi hotel syariah. Hotel yang ingin diakui sebagai hotel syariah dapat mengajukan sertifikasi kepada DSN-MUI untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam fatwa DSN-MUI
- 3) **Konsultasi dan Penyuluhan:** DSN-MUI juga dapat memberikan konsultasi dan penyuluhan kepada hotel syariah terkait hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah, pemahaman agama, dan panduan operasional dalam konteks hotel syariah.
- 4) **Pengawasan dan Penyuluhan:** DSN-MUI dapat melakukan pengawasan terhadap hotel syariah yang telah disertifikasi untuk memastikan bahwa mereka tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan dalam fatwa DSN-MUI. Selain itu, DSN-MUI juga dapat memberikan penyuluhan kepada hotel syariah yang belum memenuhi kriteria untuk memperbaiki kekurangan yang ada.
- 5) **Advokasi dan Perlindungan:** DSN-MUI dapat melakukan advokasi dan perlindungan terhadap hotel syariah dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah, hak-hak hotel syariah, serta isu-isu yang mempengaruhi operasional dan eksistensi hotel syariah di Indonesia.

Dengan demikian, peran DSN-MUI pada hotel syariah adalah memberikan panduan, sertifikasi, konsultasi, pengawasan, advokasi, dan perlindungan bagi hotel syariah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Hotel syariah di Indonesia umumnya mengacu pada fatwa DSN-MUI untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan.

Hotel syariah memiliki sejumlah peluang yang dapat diidentifikasi, terutama di negara dengan mayoritas penduduk muslim, seperti Indonesia, Malaysia, Turki, Uni Emirat Arab, dan negara-negara Timur Tengah. Beberapa peluang potensial bagi hotel syariah antara lain. Wisata Halal menjadi Tren,

konsep syariah, pangsa pasar luas, lokasi strategis dengan perkotaan dan kompetitor hotel syariah tidak banyak seperti hotel konvensional.

Sedangkan tantangan prinsip hotel syariah adalah beberapa tamu belum memahami konsep hotel syariah, Tamu yang menginap berlainan jenis diwajibkan suami istri atau muhrim, Hotel terbatas hanya menjual produk-produk yang halal, lokasi strategis dengan perkotaan atau ditengah-tengah kota medan, Terbatasnya fasilitas hotel, seperti tidak tersedianya *meeting room* dan kolam renang, Kompetitor yang semakin banyak, dengan munculnya hotel konvensional baru dan Ada wisatawan kurang berminat untuk menginap di hotel syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi.

2. Fenomenologi

Fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena yang biasa dihubungkan dengan ilmu hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari arti daripada fenomena ini. Penelitian fenomenologis mencari jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau pengamatan yang paling dekat dengan fenomena tersebut (Davison, 2014), sedangkan penelitiannya akan mengidentifikasi fenomena sebagai 'objek' pengalaman manusia (Cresswell 2007) dan memberikan suara untuk itu (Sloan & Bowe, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Hotel Al-Jayri Jl. K.H. Wahid Hasyim No.102, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20114

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan yaitu April 2023 sampai dengan Juli 2023. Waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

Keterangan	April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset awal / Pengajuan Judul	■	■	■													
Penyusunan Proposal				■	■	■	■									
Seminar Profosal							■									
Perbaikan / acc Proposal																
Pengolahan Data																
Penyusunan Skripsi																
Sidang Skripsi																

C. Sumber Data Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh pada penelitian ini akan di bahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti (Supranto, 2013). Data yang diperoleh oleh penulis berasal dari beberapa sumber baik primer maupun sekunder. Data yang berkaitan dengan peluang dan tantangan penerapan prinsip hotel syariah di Hotel Al-Jayri Medan.

2. Data Skunder

Selain data primer sebagai pendukung, dalam penelitian ini penulis juga memperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini dapat berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder yang digunakan dalam pembahasan

ini adalah literatur kepustakaan tentang peluang dan tantangan penerapan prinsip hotel syariah di Hotel Al-Jayri Medan. Study pustaka dimaksudkan dapat menjadi dasar penelitian ini, kerangka pemikiran atau teori maupun proses penelitian hasil lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “ pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian Dapat berupa dokumentasi, melihat proses penimbangan berlangsung, dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden yaitu pihak Hotel Al-Jayri Medan.

3. Dokumen

Menurut sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang di kumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles and Huberman dalam (sugiyono, 2017:133), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Pengumpulan data

Merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai proses penimbangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian data

Menurut Miles Huberman dalam sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan dan klarifikasi

Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

F. Teknik Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif diperlukan rencana uji keabsahan yang meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmasi. Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yang meliputi (Lexi J. Moleong, 2002):

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara teliti, terus menerus, dan secara cermat agar diperoleh hasil yang akurat dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara dan data hasil observasi selama proses penimbangan berlangsung.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan beberapa kali dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian, demi kesempurnaan. Masukan-masukan yang diperoleh peneliti bisa digunakan sebagai media evaluasi untuk mengembangkan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hotel Syariah Al'jayri Medan

1. Sejarah Singkat Hotel Syariah Al'jayri Medan

Banyaknya bisnis yang didirikan menggunakan label syariah, membuat Ibu Alm. Nurul Walidy tertarik untuk menjalankan suatu bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Pandangan miring masyarakat tentang sebuah hotel membuat Ibu Alm. Nurul Walidy ingin merubah pemikiran tersebut khususnya di kota Medan dengan mendirikan sebuah bisnis perhotelan yang dalam pelaksanaannya berbasis syariah yaitu berdasarkan kepada Al-Qur'an dan AsSunnah. Selain itu, keinginan untuk menyediakan suatu tempat penginapan yang nyaman bagi kaum muslim serta untuk membangun perusahaan jasa yang lebih baik dan memberikan manfaat namun tetap sesuai dengan permintaan pasar dan tidak lepas dari latar belakang berdirinya hotel ini.

Hotel Syariah Al'jayri Medan berdiri sejak tanggal 07 Januari 1999 dan mulai memasuki pasar asia sejak tahun 2008. Hotel Syariah Al'jayri dalam pengoperasiannya menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan, minum dan jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah dan sesuai dengan fatwa DSN-MUI seperti menyeleksi tamu, melakukan akad sebelum melakukan registrasi, menyediakan makanan yang halal untuk karyawan dan tamu serta mewajibkan karyawan berbusana muslim dan memiliki mushola yang dilengkapi dengan perangkat ibadah yang lengkap.

2. Lokasi Hotel Syariah Al'jayri Medan

Gambar 1 Hotel Syariah Al'jayri Medan

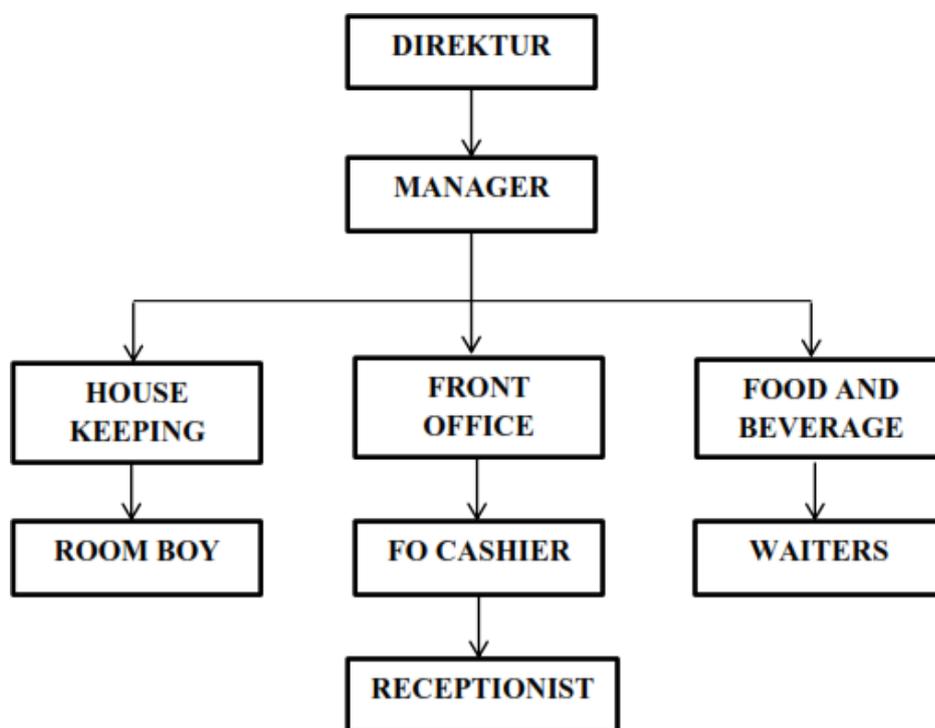


Hotel Syariah Al'jayri berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 102, Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan fasilitas 38 kamar hotel, 26 kamar di antaranya kamar superior dengan luas 3x3 m2, 10 kamar deluxe dengan luas 5x6 m2, dan 2 kamar vip dengan luas 5x10 m2. Harga yang dipatok dimulai dari Rp.250.000,- sampai Rp.525.000,- per net. Harga tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas tempat tidur, tv flat, AC, meja, kursi, perlengkapan mandi, shower, free wi-fi, parking area, air mineral, dan kelebihan lainnya adalah tersedianya tempat ibadah seperti mushola. Hotel ini merupakan hotel yang mudah dijangkau oleh para pengunjung karna berada di daerah pusat perbelanjaan Kota Medan.

3. Struktur Organisasi Hotel Syariah Al'jayri Medan

Adapun struktur organisasi Hotel Syariah Al'jayri Medan, sebagai berikut:

Gambar 2 Struktur Organisasi Hotel Syariah Al'jayri Medan



Adapun deskripsi tugas pada Hotel Syariah Al'jayri Medan, sebagai berikut:

- a. Direktur adalah pemimpin tertinggi dalam perusahaan yang mengatur semua urusan perusahaan baik didalam maupun diluar perusahaan.

Tugasnya:

- 1) Bertanggung jawab terhadap operasional
- 2) Menetapkan perencanaan
- 3) Membuat keputusan
- 4) Menjalin komunikasi dengan perusahaan lain

- b. *Manager* adalah orang yang mengelola dan mengawasi operasional sehari-hari dalam manajemen hotel.

Tugasnya:

- 1) Mengatur dan meneliti pemesanan, penerimaan, pelayanan kamar
- 2) Mengatur dan mengawasi karyawan
- 3) Mengawasi pemeliharaan barang-barang
- 4) Mengawasi ruangan seperti restoran dan tempat/ruangan untuk konfrensi
- 5) Memastikan terpenuhinya K3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan

- c. *Housekeeping* merupakan bagian yang mengatur dan menata berbagai peralatan, memperbaiki kerusakan, menjaga kebersihan, dan memberi dekorasi dengan tujuan agar hotel terlihat rapi, menarik, bersih, sehingga memberikan kesenangan dan kenyamanan terhadap pengunjung hotel.

Tugasnya:

- 1) Memberikan pelayanan kamar hotel dengan sebaik-baiknya kepada tamu, agar tamu merasa puas ketika berkunjung ataupun menginap di hotel.
- 2) Menciptakan suasana hotel yang bersih, nyaman, dan aman
- 3) Penyiapan, penataan, serta pemeliharaan kebersihan outlet dan ruangan umum hotel

- d. *Fron Office* adalah bagian depan dari suatu hotel, sebagai penjual kamar dan sering disebut dengan selling room.

Tuganya:

- 1) Menyambut dan mendaftarkan tamu-tamu yang *check-in*
- 2) Menjual akomodasi hotel
- 3) Melayani pemesanan kamar
- 4) Menyiapkan berkas-berkas pembayaran tamu
- 5) Memantau situasi kamar secara akurat

e. *Food & Beverage* adalah bagian dari hotel yang bertanggung jawab mengurus kebutuhan pelayanan makanan dan minuman serta kebutuhan yang terkait dari para tamu.

Tugasnya:

- 1) Menyiapkan makanan dan minuman di dalam hotel
- 2) Membuat laporan pemakaian bahan baku
- 3) Menciptakan menu baru yang inovatif

f. *FO Cashier* adalah bagian dari suatu hotel yang menangani keuangan kantor depan dengan mencatat semua fasilitas hotel yang digunakan tamu serta menerima pembayaran dari tamu-tamu yang *check-out*.

Tugasnya:

- 1) Bertanggung jawab atas mager depan
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran operasional dan kelancaran administrasi keuangan di kasir kantor depan

g. *Room Boy* adalah bagian dari hotel yang bertugas dalam hal pemeliharaan kamar-kamar hotel, seperti kebersihan, dan kenyamanan tamu selama tamu berada di hotel tersebut.

Tugasnya:

- 1) Membersihkan kamar dan memeriksa kelengkapannya
- 2) Melaksanakan kebersihan setiap koridor
- 3) Mengantarkan tamu yang sudah memesan kamar hotel

h. *Receptionist* adalah bagian dari hotel yang menangani registrasi tamu, memberikan pelayanan sebelum tamu menginap serta melayani tamu *check-out* dan pembayarannya.

Tugasnya:

- 1) Menyambut tamu yang datang di *front desk* dengan ramah dan sopan
 - 2) Melakukan pendaftaran tamu
 - 3) Memasukkan tamu yang sudah *check-in* dalam suatu laporan harian
 - 4) Mencatat uang deposit tamu untuk menginap
 - 5) Menangani tamu *Check-out*
 - 6) Bertanggung jawab atas uang transaksi selama *staff* tersebut bertugas pada hari tersebut
- i. Waiters merupakan pelayan hotel yang berada di bagian restoran yang khusus melayani tamu untuk memesan makanan dan minuman.

Tugasnya:

- 1) Mengatur dan menyajikan makanan sesuai dengan arahan dan cara untuk mendapatkan kepuasan tamu secara maksimal
- 2) Membersihkan semua meja, kursi serta peralatan lainnya seperti daftar menu
- 3) Mengambil makanan dari dapur dan mengembalikan piring kotor ke tempat cuci piring
- 4) Mendengarkan keluhan tamu
- 5) Menyajikan makanan dan minuman dengan cara yang sopan

4. Tata Tertib Tamu Hotel Syariah Al'jayri Medan

Hotel Syariah Al'jayri menetapkan beberapa aturan yang diberlakukan untuk pengunjung hotel. Peraturan yang diterapkan hampir sama seperti peraturan pada hotel pada umumnya dan peraturan tersebut sudah disepakati bersama dengan pemilik penginapan di hotel ini. Peraturan ini diantaranya adalah :

- a. Satu kamar dibenarkan untuk 2 orang (Maksimal 3 orang + extra bed
- b. Pembayaran uang kamar dimuka
- c. Penginap wajib menitipkan deposit Rp. 50.000 (Deposit dikembalikan ketika tamu check-out)
- d. Setiap meninggalkan kamar, kunci wajib dititipkan di receptionist
- e. Dilarang membawa barang/ inventaris hotel tanpa izin

- f. Dilarang membawa pasangan yang bukan Mukhrimnya (Bukan suami istri)
- g. Batas check-out jam 12.00 WIB, paling telat jam 13.00 WIB, lebih dari itu dikenakan biaya charge.
- h. Free sarapan pagi untuk 1 kamar (2 orang) dari jam 07.00 WIB sampai jam 10.00 WIB
- i. Dilarang menyimpan, menggunakan dan mengedarkan narkoba
- j. Dilarang membawa senjata tajam
- k. Dilarang melakukan perjudian
- l. Tidak dibenarkan membuat keributan

5. Tata Tertib Karyawan Hotel Syariah Al'jairy Medan

- a. Karyawan harus memakai pakaian yang sopan dan rapi
- b. Tidak boleh merokok
- c. Tidak boleh tidur dalam kamar hotel/sofa
- d. Tidak boleh bergurau dengan suara keras
- e. Tidak boleh mencuri barang hotel/tamu

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Peluang Hotel Syariah Al-Jairy Medan

Peluang merupakan trenpositif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut di eksploitasi oleh perusahaan maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Adapun pertanyaan dan hasil wawancara yang diperoleh penelitian pada hari kamis tanggal 07 September 2023 pada pukul 10:00 sampai dengan pukul 15:00 WIB di kantor Hotel Al'jayri Medan sebagai berikut :

Identitas subjek yang peneliti wawancarai merupakan Manager Hotel Syariah Al'jayri yang mengawasi seluruh aktifitas dalam hotel setiap harinya, yaitu :

Nama : RW

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Manager Hotel

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu RW dari Hotel Syariah Al'jayri Medan mengenai awal berdirinya Hotel Syariah Al'jayri. Berikut jawaban Ibu RW

“Hotel ini sudah lama berdiri, sejak tanggal 07 Januari 1999 dan mulai memasuki pasar asia sejak tahun 2008. Hotel ini didirikan oleh Alm. Ibu Nurul Walidy dengan tujuan untuk mempermudah kaum muslim untuk mencari tempat menginap yang aman dan nyaman dan hotel ini sudah di kelola secara turun temurun oleh anak nya sampai sekarang. Saat ini hotel ini dikelola oleh anak nya yang sudah menikah, dan memiliki kesibukan tersendiri jadi saya yang mengawasi aktivitas di dalam hotel setiap harinya”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW peluang yaitu Apa yang mendorong keputusan hotel ini untuk memasuki pasar hotel syariah. berikut jawaban Ibu RW:

“Potensi pasar hotel mungkin melihat adanya potensi pasar yang signifikan untuk hotel syariah di daerah atau kawasan Medan ini, terutama jika ada populasi Muslim yang besar atau jika daerah Medan merupakan destinasi wisata religius. Permintaan dari pelanggan yang mencari pengalaman akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat yang menjadi faktor penting. Hotel ini mungkin mendapatkan permintaan dari pelanggan yang mencari fasilitas yang memenuhi kebutuhan syariah. Kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah penunjang manajemen hotel mungkin memiliki komitmen pribadi atau filosofi bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menerapkan standar makanan dan minuman yang halal atau menghindari alkohol”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW peluang yaitu 2. Bagaimana hotel ini merencanakan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, seperti makanan dan minuman yang halal,

pemisahan antara laki-laki dan perempuan, dan larangan alkohol. berikut jawaban Ibu RW:

“Untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional Hotel Al-Jai’ry adalah merencanakan dan menerapkan sejumlah langkah yang mencakup aspek makanan dan minuman, pemisahan antara laki-laki dan perempuan, serta larangan alkohol. Berikut adalah beberapa langkah yang umumnya diambil oleh hotel syariah Hotel Al-Jai’ry. Makanan dan minuman hotel memastikan bahwa semua sumber makanan dan minuman yang digunakan adalah halal, yang berarti dipersiapkan dan diproses sesuai dengan aturan syariah Islam. hotel dapat mencari sertifikasi halal dari otoritas yang diakui untuk memastikan makanan dan minuman yang disajikan benar-benar halal”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW peluang yaitu Apa langkah konkret yang telah diambil hotel ini dalam mendapatkan sertifikasi syariah yang sah, dan bagaimana prosesnya?. berikut jawaban Ibu RW:

“Mendapatkan sertifikasi syariah yang sah adalah langkah penting bagi sebuah hotel syariah untuk memastikan bahwa operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Langkah-langkah konkret yang biasanya diambil oleh hotel dalam mendapatkan sertifikasi syariah: Hotel Al-Jairy Medan memulai dengan berkonsultasi dengan otoritas syariah atau lembaga sertifikasi syariah yang diakui. Ini dapat berupa lembaga resmi yang memiliki wewenang dalam memberikan sertifikasi syariah. Sebelum mengajukan permohonan sertifikasi, hotel harus melakukan evaluasi internal menyeluruh untuk memastikan bahwa semua aspek operasional mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup makanan dan minuman, fasilitas, pemisahan antara laki-laki dan perempuan, serta kebijakan terkait alkohol. Jika selama evaluasi internal ditemukan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, hotel harus melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi standar syariah. Ini mungkin termasuk mengganti peralatan dapur, merancang ulang interior, atau mengubah kebijakan operasional”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW peluang yaitu Bagaimana hotel ini berencana untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan tamu yang berkaitan dengan syariah, seperti makanan khusus atau area berdoa?. berikut jawaban Ibu RW:

“Hotel yang berfokus pada konsep syariah biasanya berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan tamu yang berkaitan dengan syariah

dengan memberikan fasilitas dan layanan yang sesuai. Berikut adalah beberapa cara hotel tersebut dapat berencana untuk beradaptasi: menu makanan khusus, Area Musolla, Fasilitas terpisah, pemahaman karyawan, informasi yang jelas, pelayanan kamar, kerja sama dengan pihak eksternal, umpan balik tamu”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW peluang yaitu apa proyeksi pendapatan dan strategi bisnis jangka panjang hotel ini dalam mengembangkan konsep hotel syariah. berikut jawaban Ibu RW:

“Proyeksi pendapatan dan strategi bisnis jangka panjang hotel syariah akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk lokasi, ukuran hotel, target pasar, dan visi manajemen. Namun, berikut adalah beberapa strategi umum yang dapat digunakan bersama dengan proyeksi pendapatan yang mungkin: pengembangan merek, kemitraan strategis, diversifikasi layanan, ekspansi regional, pelatihan karyawan berkelanjutan, pemeliharaan fasilitas, proyeksi pendapatan. Proyeksi pendapatan sangat tergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat okupansi, harga kamar, dan biaya operasional. Proyeksi ini dapat menjadi perkiraan kasar dan harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan pasar dan perubahan dalam strategi bisnis”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW peluang yaitu Bagaimana hotel ini berencana untuk terus mengikuti perkembangan tren dalam pasar hotel syariah dan terus berinovasi. berikut jawaban Ibu RW:

“Hotel yang ingin terus mengikuti perkembangan tren dalam pasar hotel syariah dan berinovasi dapat mengadopsi beberapa strategi pantau tren pasar terus memantau tren pasar dan perubahan dalam preferensi tamu yang mencari akomodasi syariah. Ini melibatkan analisis data, studi pasar, dan pemantauan perilaku tamu. dapat berkomunikasi secara aktif dengan tamu mereka, baik melalui survei kepuasan tamu, umpan balik online, atau komunikasi langsung. Ini membantu hotel memahami apa yang tamu inginkan dan butuhkan. menginnovasi dalam layanan yang mereka tawarkan, seperti pengembangan paket wisata religius, penggunaan teknologi dalam pemesanan dan pelayanan kamar, atau fasilitas baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melibatkan karyawan dalam pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan mereka untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam layanan dan prinsip syariah”.

b. Tantangan Penerapan Hotel Syariah Al-Jairy Medan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Menurut Michael Porter tantangan perusahaan adalah menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam pasar yang kompetitif. Hal ini melibatkan identifikasi sumber daya dan kapabilitas yang unik serta pengelolaan strategi bisnis yang efektif untuk membedakan perusahaan dari pesaingnya. Adapun pertanyaan dan hasil wawancara yang diperoleh penelitian pada hari kamis tanggal 07 September 2023 pada pukul 10:00 sampai dengan pukul 15:00 WIB di kantor Hotel Al'jayri Medan sebagai berikut :

Identitas subjek yang peneliti wawancarai merupakan Manager Hotel Syariah Al'jayri yang mengawasi seluruh aktifitas dalam hotel setiap harinya, yaitu :

Nama : RW

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Manager Hotel

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu RW dari Hotel Syariah Al'jayri Medan mengenai apakah hotel melihat adanya peningkatan permintaan atau minat terhadap akomodasi syariah dalam beberapa tahun terakhir?. Berikut jawaban Ibu RW

“Sampai dengan pengetahuan saya hingga September 2021, sejumlah hotel dan pemangku kepentingan dalam industri perhotelan melaporkan

peningkatan permintaan atau minat terhadap akomodasi syariah dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk: peningkatan kesadaran masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai syariah dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam perjalanan dan akomodasi mereka. Permintaan untuk perjalanan religius atau ziarah ke tempat-tempat suci seperti Mekah dan Madinah telah mendorong permintaan akomodasi syariah. Dengan pertumbuhan populasi Muslim di seluruh dunia, ada peningkatan dalam permintaan akan akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan konsep wisata halal atau pariwisata syariah telah berkembang, dan ini mencakup permintaan untuk akomodasi yang memenuhi standar syariah”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW tanyangan yaitu apakah hotel menghadapi tantangan tertentu dalam menjalankan operasi sehari-hari sebagai hotel syariah. berikut jawaban Ibu RW:

“Ya, hotel syariah Al-Jairy dapat menghadapi beberapa tantangan khusus dalam menjalankan operasi sehari-harinya. Beberapa tantangan ini melibatkan aspek operasional, pemasaran, dan manajemen. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh hotel syariah ini:

- 1) Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah: Hotel syariah harus memastikan bahwa mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka, seperti makanan, minuman, fasilitas, dan perilaku staf. Ini memerlukan pemantauan yang ketat dan pelatihan berkelanjutan untuk staf.
- 2) Perijinan dan Sertifikasi: Mendapatkan sertifikasi syariah yang sah bisa menjadi tantangan, dan prosesnya mungkin beragam tergantung pada yurisdiksi dan lembaga yang mengeluarkan sertifikasi. Hotel harus memahami persyaratan ini dan memastikan agar operasional mereka sesuai dengan standar yang diperlukan.
- 3) Kompetisi: Pasar hotel syariah dapat menjadi kompetitif, terutama di daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan Muslim atau di pusat-pusat kota besar. Hotel harus memiliki strategi pemasaran yang kuat untuk bersaing dengan hotel-hotel lainnya.
- 4) Pemasaran yang Tepat: Menjangkau dan menarik tamu yang mencari akomodasi syariah memerlukan upaya pemasaran yang tepat. Hotel perlu mengidentifikasi segmen pasar yang tepat dan mengkomunikasikan nilai unik mereka.
- 5) Pemisahan Laki-laki dan Perempuan: Memiliki fasilitas yang memungkinkan pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai area hotel, seperti kolam renang atau restoran, bisa menjadi tantangan dalam hal perencanaan dan desain interior.
- 6) Restriksi terhadap Alkohol: Kebijakan larangan alkohol dapat mempengaruhi tingkat okupansi dan pendapatan dari restoran dan bar hotel.

- 7) Perbedaan Interpretasi Syariah: Terkadang, ada perbedaan dalam interpretasi prinsip-prinsip syariah, bahkan di antara masyarakat Muslim. Hotel harus dapat menyesuaikan praktik mereka sesuai dengan preferensi atau tuntutan beragam tamu.
- 8) Kualifikasi dan Pelatihan Staf: Memastikan bahwa staf memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah dan dapat memberikan layanan yang sesuai dapat menjadi tantangan dalam merekrut, melatih, dan memelihara karyawan.
- 9) Tuntutan Pariwisata Religius: Jika hotel berlokasi di dekat tempat-tempat suci atau destinasi wisata religius, mereka mungkin dihadapkan pada lonjakan permintaan pada saat-saat tertentu, yang memerlukan perencanaan ekstra dan manajemen lalu lintas tamu.
- 10) Kebijakan Lingkungan: Hotel syariah juga harus memperhatikan kebijakan lingkungan dan berusaha untuk beroperasi secara berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang mendorong pelestarian alam. Tantangan-tantangan ini tidak hanya bersifat operasional tetapi juga mengenai citra dan reputasi hotel syariah di mata tamu. Oleh karena itu, manajemen hotel perlu mengidentifikasi, mengatasi, dan terus mengikuti perkembangan dalam industri ini untuk mempertahankan daya saing dan keberhasilan jangka panjang.”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW tantangan yaitu bagaimana hotel mengatasi perbedaan kebutuhan dan preferensi tamu dalam konteks syariah?. berikut jawaban Ibu RW:

“Hotel yang beroperasi dalam konteks syariah perlu berusaha untuk mengatasi perbedaan kebutuhan dan preferensi tamu dengan pendekatan yang inklusif dan fleksibel. Dengan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pelayanan pelanggan, hotel dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi semua tamu mereka, tanpa memandang perbedaan dalam kebutuhan atau preferensi mereka”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu RW tantangan yaitu Apakah ada aspek tertentu dari manajemen yang lebih kompleks atau rumit dalam hotel syariah dibandingkan dengan hotel konvensional?. berikut jawaban Ibu RW:

“Ya, ada beberapa aspek manajemen yang dapat menjadi lebih kompleks atau rumit dalam hotel syariah dibandingkan dengan hotel konvensional. Hal ini terutama disebabkan oleh komitmen hotel syariah untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam dalam semua aspek operasional mereka. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa manajemen hotel syariah memerlukan pemahaman yang

lebih mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah serta komitmen yang kuat untuk mematuhi mereka. Meskipun ini mungkin lebih kompleks, manajemen yang efektif dapat menghasilkan pengalaman yang memuaskan bagi tamu yang mencari akomodasi syariah”

C. Pembahasan

1. Peluang Hotel Syariah Al-Jairry Medan

Pada dasarnya, Hotel Syariah Al'jayri memiliki kesadaran terhadap peluang dalam pasar hotel syariah dan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan Ibu RW, Manager Hotel Syariah Al'jayri:

- a. **Motivasi Memasuki Pasar Hotel Syariah:** Salah satu faktor utama yang mendorong keputusan hotel ini untuk memasuki pasar hotel syariah adalah potensi pasar yang signifikan, terutama jika ada populasi Muslim yang besar di Medan atau jika daerah tersebut merupakan destinasi wisata religius. Permintaan dari pelanggan yang mencari pengalaman akomodasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga menjadi faktor penting.
- b. **Komitmen terhadap Prinsip-Prinsip Syariah:** Hotel ini memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk makanan dan minuman yang halal, pemisahan antara laki-laki dan perempuan, dan larangan alkohol. Ini mencerminkan komitmen pribadi dan filosofi bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. **Mengikuti Prinsip Syariah dalam Operasional:** Hotel ini merencanakan dan menerapkan langkah-langkah konkret untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka, termasuk memastikan makanan dan minuman yang halal. Mereka juga dapat mencari sertifikasi halal dari otoritas yang diakui.

- d. Proses Mendapatkan Sertifikasi Syariah: Untuk mendapatkan sertifikasi syariah yang sah, Hotel Al'jayri Medan melakukan konsultasi dengan otoritas syariah atau lembaga sertifikasi yang diakui. Sebelum mengajukan permohonan sertifikasi, hotel melakukan evaluasi internal untuk memastikan bahwa semua aspek operasional mematuhi prinsip-prinsip syariah. Jika ada ketidaksesuaian, mereka melakukan perbaikan dan penyesuaian.
- e. Beradaptasi dengan Kebutuhan Tamu: Hotel ini berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan tamu yang berkaitan dengan syariah, seperti menyediakan menu makanan khusus, area berdoa, pemisahan fasilitas, dan memberikan pelatihan kepada karyawan untuk memahami kebutuhan tamu.
- f. Proyeksi Pendapatan dan Strategi Bisnis: Hotel ini menyadari bahwa proyeksi pendapatan dan strategi bisnis jangka panjang akan sangat tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi, ukuran hotel, dan target pasar. Namun, strategi yang mereka pertimbangkan termasuk pengembangan merek, kemitraan strategis, diversifikasi layanan, ekspansi regional, dan pelatihan karyawan berkelanjutan.
- g. Mengikuti Tren Pasar dan Berinovasi: Hotel ini berkomitmen untuk terus mengikuti perkembangan tren dalam pasar hotel syariah dan berinovasi. Mereka melakukan pemantauan pasar, komunikasi aktif dengan tamu, dan melibatkan karyawan dalam pelatihan berkelanjutan untuk tetap terkini dengan perkembangan terbaru.

Poin-poin ini menunjukkan bahwa Hotel Syariah Al'jayri telah mengambil langkah-langkah yang strategis untuk mengambil keuntungan dari peluang dalam pasar hotel syariah dan berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka. Ini adalah strategi yang dapat membantu hotel tetap bersaing dan menghasilkan laba secara berkelanjutan dalam industri perhotelan syariah.

2. Tantangan Hotel Syariah Al-Jai'ry Kota Medan

Tantangan-tantangan ini mencerminkan bahwa manajemen hotel syariah memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah serta komitmen yang kuat untuk mematuinya. Meskipun ini mungkin lebih kompleks, manajemen yang efektif dapat menghasilkan pengalaman yang memuaskan bagi tamu yang mencari akomodasi syariah. Selain itu, tantangan-tantangan ini juga menciptakan peluang untuk inovasi dan pertumbuhan dalam industri perhotelan syariah. Berikut ini merupakan tantangan dalam penerapan prinsip syariah pada hotel Al-Jai'ry kota Medan.

- a. Tantangan dalam Operasi Harian: Hotel syariah, seperti Hotel Al'jayri, menghadapi tantangan khusus dalam menjalankan operasional sehari-hari. Tantangan-tantangan ini mencakup pematuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional, seperti makanan, minuman, fasilitas, dan perilaku staf. Ini memerlukan pemantauan yang ketat dan pelatihan berkelanjutan untuk staf.
- b. Mendapatkan sertifikasi syariah yang sah dapat menjadi tantangan, dan prosesnya mungkin beragam tergantung pada yurisdiksi dan lembaga yang mengeluarkan sertifikasi. Hotel harus memahami persyaratan ini dan memastikan agar operasional mereka sesuai dengan standar yang diperlukan.
- c. Pasar hotel syariah dapat menjadi kompetitif, terutama di daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan Muslim atau di pusat-pusat kota besar. Hotel harus memiliki strategi pemasaran yang kuat untuk bersaing dengan hotel-hotel lainnya.
- d. Terkadang, ada perbedaan dalam interpretasi prinsip-prinsip syariah, bahkan di antara masyarakat Muslim. Hotel harus dapat menyesuaikan praktik mereka sesuai dengan preferensi atau tuntutan beragam tamu.
- e. Memastikan bahwa staf memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah dan dapat memberikan layanan yang sesuai dapat menjadi tantangan dalam merekrut, melatih, dan memelihara karyawan.

- f. Jika hotel berlokasi di dekat tempat-tempat suci atau destinasi wisata religius, mereka mungkin dihadapkan pada lonjakan permintaan pada saat-saat tertentu, yang memerlukan perencanaan ekstra dan manajemen lalu lintas tamu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan peluang dan tantangan hotel syariah Al-Jai'ry Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Peluang dalam industri hotel syariah adalah potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan oleh hotel yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti: pertumbuhan pasar muslim, destinasi wisata religius, kebutuhan kelompok besar, pemahaman terhadap prinsip syariah, sertifikasi syariah, dan pengembangan wilayah. Penting untuk diingat bahwa peluang dalam industri hotel syariah akan bervariasi tergantung pada lokasi geografis, ukuran hotel, dan segmentasi pasar yang dipilih. Keberhasilan hotel syariah dalam memanfaatkan peluang ini akan bergantung pada strategi bisnis yang cermat dan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional.
2. Hotel syariah menghadapi sejumlah tantangan yang unik dalam menjalankan operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh hotel syariah: kepatuhan terhadap prinsip syariah, perizinan dan sertifikasi, kompetisi, pemasaran yang tepat, pemisalahan laki-laki dan perempuan, restriksi terhadap alkohol, tuntutan parwisata religius dan kebijakan lingkungan
3. Konsep dasar hotel syariah yang diterapkan di Hotel Al-jai'ri Kota Medan Hotel syariah harus memastikan bahwa mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka, seperti makanan, minuman, fasilitas, dan perilaku staf. Ini memerlukan pemantauan yang ketat dan pelatihan berkelanjutan untuk staf

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan, maka saran yang perlu disampaikan yakni:

1. Disarankan Hotel harus dapat menyesuaikan praktik mereka sesuai dengan preferensi atau tuntutan beragam tamu dan pada bagian staf lebih ditingkatkan pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah dalam memberikan layanan
2. Menyarankan agar Hotel Al-Jairy Kota Medan memperhatikan lebih terhadap peluang dan tantangan dalam penerapan prinsip syariah sehingga menjadi lebih baik kedepannya.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan membuat peluang dan tantangan yang lebih kompleks untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Agus Riyanto, (2011), *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Medika

Bygrave, W., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship* (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Damanik J dan H.F,Weber, (2006), *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: ANDI Press

Davison, dkk. (2014). *Psikologi Abnormal (diterjemahkan oleh Nurmalasari Fajar)*., Jakarta: Rajawali Pers.

Hendro, (2011), *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga

Mariotti, (2013). *Media Sosial Dalam Industri Pariwisata*

Moleong Lexy, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: PT. Alfabet

Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supranto, J. 2013, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar, cet. III*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Jurnal

Citra Apriyanti dan Nur Rahmah, (2022), Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan pada PT. Altic Houseware, *Jurnal: Ekonomi Islam, UMSU*

- Dahrani dan Aulia Syahfitri, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pwlanggan Online Shop Ditinjau dari Prespektif Islam pada Home Industri Queennacolection, *Jurnal: Sosial Ekonomi, UMSU*
- Eka Puspita, (2014), Pengaruh Hotel Syariah Terhadap Image Buruk Dikalangan Masyarakat Mengenai Hotel Konvensional, *Skripsi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Firqah Annajiayah Mansyuroh, (2019), Peluang dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan, *Jurnal: UIN Anatasari Banjarmasin*
- Indi Printianto, (2020), Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah di Industri Perhotelan, Studi Kasus Hotel Unisi Yoyakarta, *Jurnal: Sekolah Tinggi Parwisata Ambarrukmo*
- Mira Yuniar dan Dahrani, (2022), Analisis Pengaruha E-Ticketing Terhadap Pendapatan Hotel Grand Darussalam Syariah, *Jurnal: Ekonomi Islam, UMSU*
- Mutiah Khaira, Uswah Hasanah dan Haris Al Amin, (2018), Pengaruh Religi dan Harga Terhadap Permintaan Perumahan Syariah di Kota Meda, *Juenal: Ekonomi dan Bisnis, UMSU*
- Nur Aman, (2022), Implementasi Sistem Pengelolaan Hotel Berbasis Syariah, *Jurnal: Ekonomi dan Keuangan Syariah UMSU*
- Rositawati, (2016), Analisis Kualitas Pelayanan, Harga dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna PT. Rosalia Indah Transport, *Jurnal: Ekonomi dan Kewirausahaan*
- Siti Yuni dan Agung Guritno, (2022), Faktor Keputusan Pelanggan Dalam Pemilihan Hotel Syariah, *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga*
- Surahmi, (2016), Konsep Hotel Syariah Dalam Presfektif Islam, *Skripsi: Ekonomi dan Bisnis, IAIN Bengkulu*
- Ulfa Rabbina, (2018), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Dalam Memilih Hotel Syariah, *Skripsi: Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang*
- Widiyanti, (2013), Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta, *Skripsi: Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 70/SK/AN-PT/Akred-PT/II/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. Salman Nasution

Nama Mahasiswa : Desi Purnama sari
Npm : 1801280017
Semester : IX
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah pada Hotel Syariah Al-Jairi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Mei 2023	JUDUL COVER	✓	
8 Juni 2023	Perbaiki bab 1	✓	
9 Juni 2023	Perbaiki bab 2 dan bab 3	✓	
19 Agustus 2023	GCC	✓	

Medan, 19 Agustus 2023

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si.

Pembimbing Proposal

Dr. Salman Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Mengajar dengan Berkeadilan

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 9956/BAN-PT/Ak.1/11.2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umstu.ac.id> fai@umstu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UIN-UMSU
 UIN-UMSU
 UIN-UMSU

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari Selasa 15 Agustus 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Purnama Sari
 Npm : 1801280017
 Semester : X (Sepuluh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	-Perbaiki kata pengantar
Bab I	-Perbaiki rumusan dan tujuan penelitian
Bab II	-
Bab III	-
Lainnya	-Perbaiki Daftar pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Syahrul Amsari, S.E., Sy., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Salman Nasution)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [unsumedan](#) [unsumedan](#) [unsumedan](#) [unsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada hari Selasa 15 Agustus 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Purnama Sari
Npm : 1801280017
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah Al'Jayri Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Syahrul Amsari, S.E., Sy., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Salman Nasution)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Diketahui/Disetujui
An Dehan
Wakil Dekan I



Dr. Saibani, MA



HOTEL SYARIAH AL - JAYRI

JL. K.H. WAHID HASYIM NO. 102 MEDAN

Medan, 30 Agustus 2023

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth,

Ketua Fakultas Manajemen Bisnis Syariah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Perihal : **Pemberitahuan Selesai Riset**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pengelola sekaligus Pemilik Hotel Syariah AL-Jayri Medan, Kecamatan Medan Petisah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Purnama Sari

NPM : 1801280017

Semester : VII

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : **Peluang dan Tantangan Penerapan Prinsip Syariah Pada Hotel Syariah**

AL-Jayri Medan

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi tersebut telah melakukan Penelitian pada Hotel Syariah AL-Jayri Medan, Kecamatan Medan Petisah. Hasil Penelitian semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan selanjutnya menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil penelitian kepada Hotel Syariah AL-Jayri Medan.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan yang sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemilik Hotel Syariah AL-Jayri



JL. K.H. WAHID HASYIM NO. 102 MEDAN
061- 4535889 | 0821 6464 5000

DOKUMENTASI

1. Melakukan wawancara dengan Ibu Rosma Wati selaku pemilik hotel



2. Tampak depan dan samping hotel



3. Tampak dalam hotel



4. Tampak dalam kamar hotel



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : DESI PURNAMA SARI
Umur : 22 Tahun
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 10 - Desember - 200
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan VIII Lingk.19
No. Telp/Hp : 0822-6912-8941
Email : purnamasaridesi493@gmail.com
Anak Ke : Ke 1

Nama Orang Tua :

Ayah : Bambang Sugiantoro
Ibu : Nur Zaini Purba
Alamat : Jln. Marelan VIII Lingk. 19

Pendidikan Formal :

2007-2013	: SD Al-Washliyah 25 Medan	Berijazah
2013-2016	: SMP Mts PAB II Helvetia	Berijazah
2016-2019	: SMA Swasta Brigjend Katamso	Berijazah

Tahun 2018 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya,